

Peran Orang Tua dalam Menanamkan Kemandirian Anak

Rahmat Massa¹, Abd. Hamid Isa², Ummysalam A.T.A Duludu³

Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo
Email: rhmtmassa11@gmail.com

Received: 11 Januari 2022

Revised: 11 Mei 2022

Published: 30 Agustus 2022

ABSTRACT

The results showed that parents have played a role in instilling children's independence in PAUD Sehati in Limbatihu Village, Paguyaman Pantai District. These findings were obtained from research indicators, namely the role of parents to assist, the role of parents to establish communication, the role of parents to provide opportunities, and the role of parents to provide motivation. The intended role of parents is to instill independence such as letting children do their own thing, giving praise for their efforts, giving responsibility to children, providing motivation to be independent, not being quick to help children's difficulties, inviting children to discuss and the expected independence, namely children's ability to make choices, dare to make their own choices, be confident, direct themselves, adapt to their environment.

Keywords: *Parents, independence, early childhood.*

ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menanamkan kemandirian anak di PAUD Sehati di Desa Limbatihu Kecamatan Paguyaman Pantai belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan. Temuan ini diperoleh dari indikator penelitian yaitu peran orang tua untuk mendampingi, peran orang tua untuk menjalin komunikasi, peran orang tua untuk memberi kesempatan, dan peran orang tua untuk memberikan motivasi. Adapun peran orang tua yang dimaksudkan yaitu menanamkan kemandirian seperti membirkan anak-anak melakukan keperluannya sendiri, memberikan pujian atas usaha mereka, berikan tanggung jawab kepada anak, memberikan motivasi untuk mandiri, jangan cepat membantu kesulitan anak, ajak anak untuk berdiskusi dan kemandirian yang diharapkan yaitu kemampuan anak untuk menentukan pilihan, berani memutuskan pilihannya sendiri, percaya diri, mengarahkan diri, menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Kata Kunci: *Orang tua, kemandirian, anak usia dini.*

©2022 by (Rahmat Massa, Abd. Hamid Isa, Ummysalam A.T.A Duludu)
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa yang akan datang dengan wujud kehidupan bangsa yang berdaulat, mandiri, berkeadilan, sejahtera, maju, kukuh kekuatan moral etikanya. Melalui pendidikan, manusia Indonesia bisa memperoleh kecerdasan, kemampuan, keterampilan sehingga bertanggung jawab dalam melaksanakan pembangunan. Pendidikan dapat digolongkan menjadi tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan Formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang

yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Penelitian ini lebih spesifik membahas tentang pendidikan informal yaitu pendidikan anak dalam keluarga.

Supaya pendidikan dalam keluarga ini tercapai, diharapkan adanya kesadaran setiap masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak usia dini dalam keluarga serta kesadaran orang tua, bahwa mereka mempunyai peranan penting dalam mendidik anak. Karena pendidikan yang utama dan pertama ada dalam keluarga. Keluarga merupakan tempat individu dilahirkan, merupakan institusi sosial yang bersifat universal dan fungsional. Oleh karena itu, keluarga memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam menyelenggarakan pendidikan guna mendorong pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PAUD Sehati di Desa Limbatihu Kecamatan Paguyaman Pantai masih terdapat $\pm 60\%$ keluarga yang kurang membelajarkan anak-anaknya untuk bersikap mandiri. Seperti malas-malasan belajar, tidak ingin ke sekolah jika tidak diantar oleh orang tuanya, bahkan sampai terlambat untuk sampai ke sekolah Akibat yang ditimbulkan dari anak yang kurang mandiri ini, yaitu anak bergantung pada orang lain terutama pada orang tuanya, anak juga akan sulit berteman,serta anak akan mudah menyerah ketika dihadapkan pada masalah dan rintangan. Selain itu juga sikap yang akan kurang mandiri ini bisa berpengaruh terhadap prasa percaya dirinya menjadi rendah dan sulit untuk berubah diri.

Peran orang tua sangat penting dan dibutuhkan dalam dalam menanamkan kemandirian anak. Hal ini dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti bangun pagi lebih awal dan membuat jadwal apa saja yang akan dilakukan dalam satu hari, membiasakan diri agar disiplin dapat membuat diri kita lebih positif dalam melakukan kegiatan sehari-hari,sebaliknya jika disiplin ini diabaikan maka konsekuensinya anak tidak akan disiplin.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Fenomenologi merupakan suatu pendekatan yang lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu suatu pengalaman yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil observasi ini diarahkan untuk mencari tahu tentang permasalahan yang berkaitan dengan peran orang dalam menanamkan kemandirian anak. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara memperoleh data lapangan baik dari guru-guru Paud maupun dari hasil wawancara dengan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang peran orang tua dalam menanamkan kemandirian siswa sebagai berikut:

Kemandirian dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki anak untuk melakukan kegiatan aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki, memiliki kepercayaan diri yang kuat. Kemandirian sangat dipengaruhi oleh kepercayaan diri dan motivasinya sehingga dapat dikatakan bahwa menjadi anak yang mandiri tergantung pada kepercayaan terhadap diri sendiri dan motivasinya.

Paud Sehati atau Kelompok Bermain (KB) Desa Limbatihu Kecamatan Paguyaman Pantai merupakan salah satu sekolah yang memberikan pendidikan, dengan semangat dapat menumbuhkan kemandirian anak. Dengan tujuan agar bermanfaat bagi semua masyarakat, yang mampu mewujudkan pendidikan yang merakyat, yang mampu dijangkau oleh masyarakat. Peneliti melakukan observasi di Paud Sehati mengambil 14 orang siswa dan 2 orang guru. Peneliti memperoleh data sementara dari wawancara dengan memberikan pernyataan kepada wali murid dari anak, pernyataan yang mencakup dari aspek perkembangan anak serta indikator kemandirian anak. Dari beberapa pernyataan peneliti bisa menemukan siswa yang kriterianya sudah mandiri dan belum mandiri dari 14 orang 6 diantaranya memiliki kriteria sudah mandiri dan 8 orang lainnya belum mandiri.

Orang tua sebagai peran yang aktif untuk menanamkan kemandirian belajar anak berperan sebagai pelatih, membiasakan, dan pengontrol. Diharapkan dapat mengantarkan anak untuk menuju kemandirian yang lebih baik lagi dan terarah. Karena peran tua sangatlah penting untuk membentuk karakter kemandirian belajar anak usia dini.

Peneliti dapat menyimpulkan peran orang tua sangat diperlukan untuk menanamkan kemandirian anak, setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya nanti tumbuh sebagai sosok pribadi yang menyenangkan, mandiri, dewasa dan memiliki akhlak yang baik. Orang tua melatih dan mendidik anak-anaknya sejak usia dini. Susah dan butuh waktu lama saat orang tua melatih anak. Melatih anak dalam kemandirian anak memunculkan beberapa aspek kemandirian anak dan akan memunculkan indikator dalam kemandirian anak. Menanamkan kemandirian pada anak bukan hal yang mudah tetapi sangat sulit, orang tua selalu memantau anak saat di rumah ataupun di sekolahan. Kegiatan yang dilakukan anak ketika bersama teman-temannya, kegiatan di rumah. Sebenarnya tidak ada batasan kapan anak bisa mulai mandi sendiri, makan sendiri, memakai baju sendiri, namun umumnya orang tua baru akan benar-benar mempercayai anak untuk membersihkan tubuhnya pada saat anak masuk usia sekolah, meskipun begitu orang tua harus melatih untuk melakukannya sendiri.

Seperti apa yang peneliti dapatkan dari observasi di Paud Sehati rata rata anak masih belum berani pergi ke kamar mandi sendiri, namun ada juga anak yang sudah berani ke kamar mandi sendiri, ada anak yang tidak berani meminta izin kepada gurunya sehingga anak akan buang air kecil ditempat duduknya. Dari apa yang peneliti dapat dari wawancara mendalam rata-rata masih ditemani ibunya untuk mandi. Untuk mengembangkan indikator kemandirian belajar yaitu anak akan lebih percaya diri, anak tidak bergantung kepada orang tua, dan anak akan mulai bertanggung jawab.

Tujuan dilakukanya wawancara oleh peneliti, yakni untuk memperoleh informasi dari informan berkaitan dengan peran orang tua dalam menanamkan kemandirian pada anak usia dini di Paud Sehati di Desa Limbatihu Kecamatan Paguyaman Pantai. Diuraikan secara deskriptif dengan menggunakan 4 indikator yaitu:

1. Peran orang tua untuk mendampingi,

Mendampingi anak disetiap aktivitas yang dilakukan adalah peran orang tua yang sangat penting karena orang tua dapat memantau hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak meskipun belum tentu semua orang tua bisa mendampingi anak selama 24 jam dikarenakan sibuk dengan pekerjaan namun orang tua bisa menyisihkan sedikit waktunya untuk menemani anak baik itu untuk bermain bersama maupun belajar bersama. Dari hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa indikator peran orang tua untuk mendampingi sudah sesuai dengan yang diharapkan dimana orang tua selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya meskipun keadaan ekonomi yang berbeda-beda.

2. Peran orang tua untuk menjalin komunikasi

Mendidik anak bukanlah hal yang mudah komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sangat diperlukan karena tak jarang anak-anak sangat keras kepala dan menentang perintah orang tua sehingga orang tua harus pandai-pandai dalam mengontrol emosi anak serta menggunakan bahasa yang baik agar anak mudah memahami hal-hal yang diajarkan oleh orang tua, namun masih banyak orang tua yang sulit untuk menjalin komunikasi yang baik

dengan anak-anaknya karena anak-anak usia dini memang masih tergolong sulit untuk dinasehati dan diberi pengertian. Dari hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa indikator peran orang tua untuk menjalin komunikasi belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih banyak orang tua yang belum bisa menjalin komunikasi yang baik dengan anak-anaknya dan tak jarang orang tua menggunakan kekerasan untuk menasehati anak-anaknya

3. Peran orang tua untuk memberikan kesempatan

Selain membimbing anak orang tua juga harus memberikan kepercayaan kepada anak agar tidak senantiasa bergantung kepada orang tua atau orang lain sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak dan anak yakin akan kemampuan dirinya sendiri. Beberapa orang tua sudah mulai memberikan kepercayaan kepada anak-anaknya untuk melakukan keperluannya sendiri meskipun masih berusia dini namun tak jarang juga orang tua menganggap anaknya masi perlu untuk dibantu oleh orang tuanya misalnya dalam hal membersihkan badan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa indikator peran orang tua memberikan kesempatan masih ada beberapa orang tua yang belum memberikan kebebasan kepada anak-anaknya untuk melakukan kegiatannya sendiri karena khawatir anaknya tidak melakukannya dengan benar, namun sudah banyak juga orang tua yang membiasakan anaknya untuk mandiri karena diaanggap itu adalah bekal mereka ketika beranjank remaja nantinya.

4. Peran orang tua untuk memberikan motivasi

Memberikan motivasi juga perlu diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya agar anak merasa orang tua mereka memberikan dukungan sepenuhnya terhadap dirinya sehingga bisa menjalin hubungan yang baik antara orang tua dan anak, namun tak jarang orang tua menganggap hal tersebut sebagai hal sepele misalnya mendukung hal positif yang dilakukan, anak tidak mengembangkan bakat yang dimiliki anak. Dari hasil observasi yang dilakukan indikator peran orang tua untuk memberikan motivasi belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih banyak orang tua yang menganggap hal tersebut sebagai hal yang sepele.

Pembahasan

Kemandirian adalah suatu keadaan dimana seseorang dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung kepada orang lain, selain itu mencoba untuk menagatasi masalah tanpa meminta bantuan orang lain, berusaha dan mengarahkan tingkah laku menuju kesempurnaan, kemandirian anak usia dini merupakan bagian dari proses perkembangan yang diharapkan terjadi dalam rangka menunjukkan kedewasaan, intinya bahwa kemandirian anak merupakan suatu kemampuan untuk berfikir, merasakan, serta anak melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri sesuai kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk melatih kemandirian anak tentunya diperlukan sarana yang dapat menunjang salah satunya yaitu melalui pendidikan pada anak-anak usia dini, maka dengan adanya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sehati yang berada di Desa Limbatihu Kecamatan Paguyaman Pantai diharapkan dapat membantu anak-anak meraih prestasi bidang kreatifitas, menjadikan anak didik yang ceria, menguasai dasar-dasar ke Imanan dan mengenal dasar-dasar social dan juga tidak terlepas dari peran orang tua karena pembelajaran disekolah saja tidaklah cukup perlu peranan orang tua di rumah untuk membentuk karakter anak-anak usia dini yang mandiri.

Berkaitan dengan uraian peneliti dapat melakukan kajian mengenai kemandirian anak usia dini di PAUD Sehati Desa Limbatihu Kecamatan Paguyaman Pantai. Adapun indikator penelitian yang dirumuskan sesuai teori di BaB II, yang dilaksanakan melalui beberapa indikator yakni : 1) Peran orang tua dalam mendampingi 2) Peran orang tua dalam menjalin komunikasi 3) Peran orang tua dalam memberikan kesempatan 4) Peran orang tua dalam memberikan motivasi Berikut hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari informan :

Mendampingi anak adalah kewajiban semua orang tua dengan berbagai kesubukan orang tua harus tetap meluangkan waktu untuk anak agar dapat memantau aktivitas anak. Orang tua menanamkan kemandirian anak dengan cara membiarkan anak-anak melakukan keperluannya sendiri meskipun orang tua tetap mendampingi sehingga kemandirian yang diinginkan yaitu anak dapat mengarahkan dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu. Meskipun masih terdapat beberapa orang tua masih terlalu cuek dengan kebiasaan-kebiasaan buruk yang

dilakukan oleh anaknya namun banyak juga orang tua yang senangtiasa memperhatikan anak-anaknya

Oleh karena itu orang tua para murid PAUD Sehati yang berada di Desa Limbatihu Kecamatan Paguyaman Pantai selalu berusaha meluangkan waktu untuk anak-anaknya meskipun orang tua juga memiliki pekerjaan. Menurut Saputri (2017) pendampingan anak didalam keluarga merupakan suatu usaha yang dilakukan keluarga dengan mendampingi anak untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah.

Menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua sangat dibutuhkan agar terciptanya keharmonisan yang baik antara orang tua dengan anak. Peran orang tua yang perlu dilakukan dalam menanamkan kemandirian pada anak yaitu dengan cara mengajak anak untuk berdiskusi sehingga anak dapat menjadi pribadi yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Beberapa orang tua memang kurang memahami anaknya sehingga membuat anak menjadi seseorang yang membangkang dan susah untuk diatur.

Khususnya orang tua dari murid-murid PAUD Sehati beberapa di antaranya masih agak susah menjalin komunikasi dengan anak-anaknya dikarenakan sudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar dan kadang masih terlalu dimanjakan oleh orang tuanya. Menurut Sohib M (2000) komunikasi yang diwarnai dengan keterbukaan dan tujuan yang baik dapat membuat suasana yang hangat dan nyaman dalam kehidupan keluarga. Saat bermain, orang tua dan anak menjalin komunikasi dengan saling mendengarkan lewat cerita dan obrolan.

Kepercayaan yang diberikan orang tua kepada anaknya merupakan hal sangat membantu dalam tumbuh kembang anak, dan dapat membangun rasa kepercayaan diri pada anak untuk menjadi anak-anak yang mandiri. Peran orang tua yang dapat dilakukan untuk menanamkan kemandirian pada anak yaitu berikan tanggung jawab pada anak dan jangan cepat membantu anak kesulitan anak agar anak bisa menjadi pribadi yang berani memutuskan pilihannya sendiri dan memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan.

Dengan adanya indicator tersebut menjadikan anak-anak PAUD Sehati Desa Limbatihu Kecamatan Paguyaman Pantai percaya akan kemampuannya sendiri

dan dapat mengembangkan bakat yang ada pada anak tersebut serta membuat anak tidak bergantung kepada orang lain. Menurut Sohib M (2000) Anak akan tumbuh menjadi sosok yang percaya diri apabila diberikan kesempatan untuk mencoba, mengekspresikan, mengeksplorasi dan mengambil keputusan.

Memberikan motivasi atau dorongan kepada anak dapat membantu membangkitkan rasa semangat pada anak. Peran orang tua yang dapat dilakukan yaitu memberikan pujian atas usaha yang dilakukan anak dan memberikan motivasi untuk mandiri sehingga kemandirian yang diharapkan anak menjadi percaya diri karena selalu mendapatkan dukungan dari orang tuanya dan dapat menggunakan waktu dengan sebaik mungkin.

Seperti yang dilakukan oleh orang tua siswa PAUD Sehati Desa Limbatihu Kecamatan Paguyaman Pantai beberapa orang tua kurang dalam memotivasi anak-anak mereka, hanya membiarkan anak bermain seharian bahkan jika anak tidak ingin kesekolah mereka akan membiarkannya. Menurut Sohib M (2000) Motivasi diberikan agar anak selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan apa yang sudah dicapai. Apabila anak belum berhasil, maka motivasi dapat membuat anak pantang menyerah dan mau mencoba lagi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam menanamkan kemandirian anak pada penelitian ini belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan karena masih banyak orang tua dari murid-murid PAUD Sehati Desa Limbatihu Kecamatan Paguyaman Pantai yang memanjakan anak dan kurang menanamkan rasa kemandirian pada anak-anaknya, kebanyakan orang tua beranggapan bahwa anak pada usia dini masih perlu bantuan orang tua untuk mengerjakan keperluan mereka seperti mengerjakan tugas, pergi ke sekolah, memakai baju dan mandi sendiri, namun ada beberapa orang tua yang sudah mulai mengajarkan kemandirian kepada dengan cara memberikan hukuman kepada anak apabila melakukan kesalahan, atau membiarkan anak melakukan keperluannya sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan tentang Peran orang tua dalam menanamkan kemandirian pada anak di PAUD Sehati di

Desa Limbatihu Kecamatan Paguyaman Pantai, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran orang tua belum sepenuhnya sesuai sebagaimana yang diharapkan, temuan ini diperoleh dari indikator penelitian yang meliputi peran orang tua untuk mendampingi, peran orang tua untuk menjalin komunikasi, peran orang tua untuk memberi kesempatan dan peran orang tua untuk memberi motivasi pada anak-anaknya. Adapun peran orang tua yang dimaksudkan yaitu menanamkan kemandirian seperti membirakan anak-anak melakukan keperluannya sendiri, memberikan pujian atas usaha mereka, berikan tanggung jawab kepada anak, memberikan motivasi untuk mandiri, jangan cepat membantu kesulitan anak, ajak anak untuk berdiskusi dan kemandirian yang diharapkan yaitu kemampuan anak untuk menentukan pilihan, berani memutuskan pilihannya sendiri, percaya diri, mengarahkan diri, menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Denzin & Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.